

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap entitas perusahaan menyusun laporan pada periode waktu tertentu yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai efektivitas dan efisiensi serta mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini akan menyajikan informasi berupa posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, arus kas entitas perusahaan, serta informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkaitan dengan perusahaan *go public*, dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan yang tercantum dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1. Biasanya isi laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan itu harus dibuat secara *reliable* dan relevan supaya dapat meminimalisir tindakan *fraud* (kecurangan) serta informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan, namun penyajian laporan keuangan terkadang tidak menjamin bahwa informasi yang diberikan merupakan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu untuk menilai kewajaran serta keandalan sebuah laporan keuangan diperlukan penilaian dari seorang auditor yang profesional dan independen dalam memeriksa laporan-laporan keuangan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan), sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang

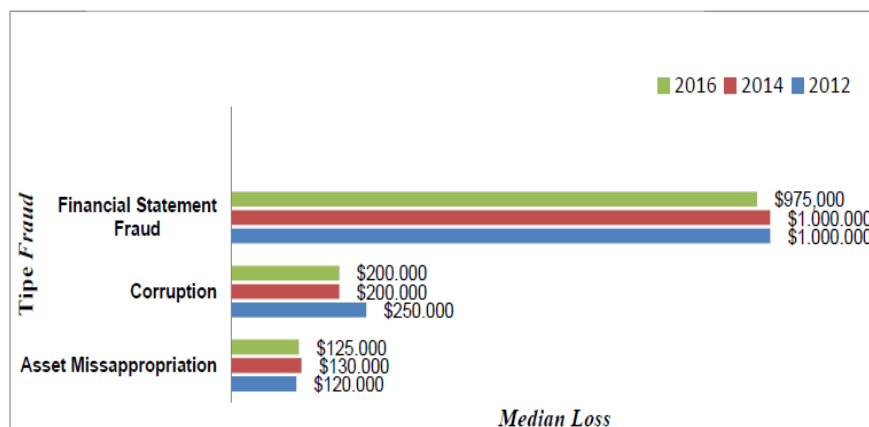
Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

disajikan dalam laporan keuangan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya serta membuka peluang untuk membangun kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan menginginkan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik dimata publik sebab laporan keuangan yang baik dapat menarik perhatian pihak yang berkepentingan seperti para investor untuk menggunakannya. Hal tersebut menjadi acuan bagi perusahaan khususnya manajemen untuk menyajikan laporan keuangan agar mendapat kesan yang baik, namun pada kondisi seperti itu juga dapat menjadi dorongan bagi pihak yang berkaitan untuk melakukan tindak kecurangan dengan merekayasa hasil kinerja perusahaan serta memanipulasi hasil laporan keuangan agar selalu terlihat baik. Dengan demikian akan timbul adanya tekanan bagi pihak yang bersangkutan untuk melakukan apa saja supaya dinilai baik oleh pihak luar dan pada akhirnya kebanyakan perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE 2016)

Grafik 1.1 Kategori Risiko Fraud- Median Loss

Dalam grafik 1.1 laporan ACFE 2016 menjelaskan bahwa ada tiga tipe *fraud* yaitu *corruption* (korupsi), *asset missappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

berdasarkan *median loss*-nya kerugian atas tiga tipe *fraud* terbesar terjadi pada tipe *fraudulent financial statement* sebesar \$975.000. Kemudian *corruption* sebesar \$200.000 dan *asset missappropriation* \$125.000.

Dari sumber ACFE 2016 di atas dapat dibuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan dengan kerugian yang ditimbulkan cukup besar dibandingkan dengan penyalahgunaan aset maupun korupsi. Kecurangan laporan keuangan merupakan tipe *fraud* yang merugikan bagi pihak perusahaan, karena melibatkan kerugian yang cukup besar jumlahnya bagi perusahaan. Hal ini perlu mendapat perhatian serius, karena kecurangan laporan ini banyak dilakukan oleh orang profesional yang mempunyai *capability* (kemampuan) sehingga kasus kecurangan laporan keuangan ini lebih sulit untuk diungkap. Banyak orang yang menghubungkan *fraud* dengan *white collar crime* (kejahatan kerah putih), karena *fraud* dan *white collar crime* dilakukan oleh orang terdidik, terpendang, dan memiliki jabatan (Priantara, 2013). Posisi atau fungsi seseorang dalam perusahaan boleh jadi memberikan keleluasaan bagi seseorang untuk memanfaatkan sebuah peluang *fraud*, yang tidak bisa dilakukan oleh yang lain (Wolfe & Hermanson, 2004).

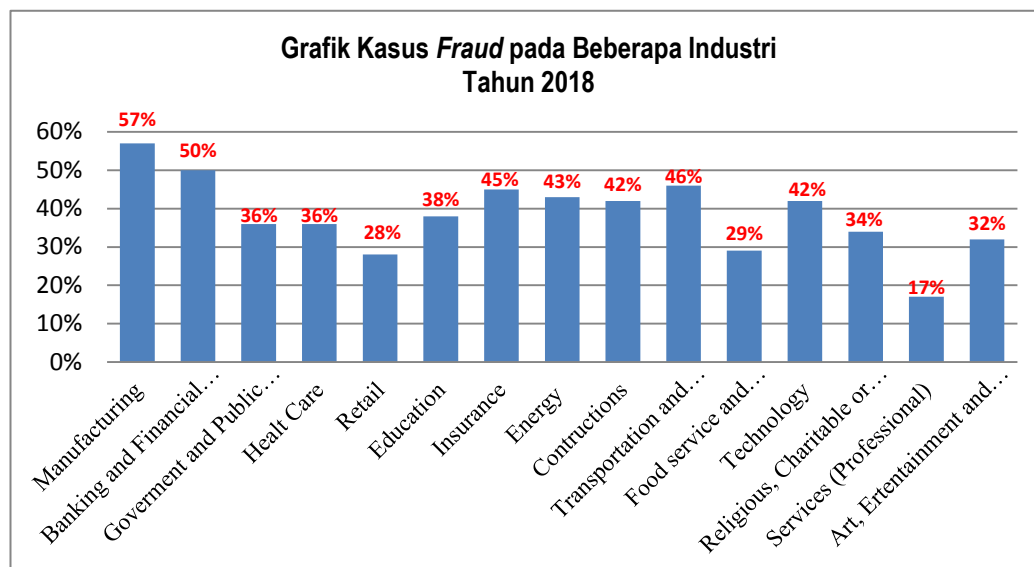
Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. *Fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang mana menjelaskan tiga faktor yang menjadi penyebab adanya kecurangan yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*razionalization*). Selanjutnya pada tahun 2004 teori kecurangan terus berkembang sehingga Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu teori *fraud diamond* dengan menambahkan faktor kemampuan (*capability*). Kedua teori tersebut disempurnakan dengan adanya teori *fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Crowe Howert pada tahun 2011 dengan menambah faktor arogansi (*arrogance*).

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

Praktik kecurangan pada laporan keuangan bukan merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat, sebab skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat organisasi atau perusahaan telah terjadi dimana-mana. Berikut ada ulasan data mengenai industri yang paling dirugikan akibat adanya *fraud*.



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (diolah, 2018)

Grafik 1.2 Persentase Kasus *Fraud* pada Beberapa Industri

Menurut laporan yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2018), memperlihatkan bahwa rata-rata *fraud* yang terjadi pada industri manufaktur masih relatif tinggi dibandingkan dari sektor-sektor lainnya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kecurangan pelaporan keuangan pada industri tersebut. Praktik kecurangan pelaporan keuangan yang menggegerkan di dunia pada tahun 2015 adalah praktik mengenai *Toshiba Corporation*.

Perusahaan *Toshiba* terlibat skandal akuntansi, dimana pihak manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) berupa penggelembungan laba perusahaan yang mencapai hampir US\$ 2 miliar. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan (cnnindonesia.com dikutip pada tanggal 15 februari 2019).

Kasus *Fraud* selanjutnya dialami perusahaan British Telecom pada tahun 2017. Perusahaan ini melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan atau membesarkan penghasilan perusahaan secara tidak wajar (wartaekonomi.co.id dikutip pada tanggal 15 februari 2019). Pada tahun 2018 ada pula kasus kecurangan yaitu tertangkapnya bos Nissan karena terlibat telah melakukan manipulasi atas laporan keuangan dimana jumlah yang dilaporkan tidak sesuai dengan jumlah sebenarnya. Bos Nissan tersebut diduga tidak melaporkan uang sekitar 44 juta Dolar AS atau sekitar Rp 641 miliar. (otomotif.tempo.co dikutip pada tanggal 14 februari 2019).

Praktik kecurangan pelaporan keuangan tidak hanya terjadi di dunia, namun di Indonesia juga banyak hal serupa yang terjadi, seperti terungkapnya kasus dari PT. Kimia Farma yang melakukan salah saji pada laba bersih untuk sebesar Rp. 32,7 miliar. Salah saji dilakukan dengan melebihkan penjualan dan persediaan pada unit usaha (wartaekonomi.co.id dikutip pada tanggal 15 februari 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada industri manufaktur membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan telah dilakukan, namun penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Suyanto (2009), Aprilia (2017), Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017), Warsidi, Bambang Agus Pramuka, Suhartinah (2018), menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Novianti Resky Pratiwi, Annisa Nurbaiti (2018), Made Yessi Puspita, Gerianta Wirawan Yasa (2018),

**Dina Riana, 2019**

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON**

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sunardi, M. Nuryatno Amin (2018) mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk kondisi industri penelitian telah dilakukan oleh Suyanto (2009), Warsidi, Bambang Agus Pramuka, Suhartinah (2018), yang menyebutkan bahwa kondisi industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pera Husmawati, Yossi septriani, Irda Rosita dan Desi Handayani (2017), Made Yessi Puspita, Gerianta Wirawan Yasa (2018) menyebutkan bahwa kondisi industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian untuk rasionalisasi penelitian telah dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017), Marsellisa Nindito (2018), yang menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk pergantian direksi penelitian telah dilakukan oleh Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017), Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, Niluh Gedi Erni Sulindawati (2017), Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi M (2018), Sunardi sunardi, M. Nuryatno Amin (2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Beda hal lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017) dan Novianti Resky Pratiwi, Annisa Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya kepemilikan manajemen yang teliti oleh Maghfiroh Fitriani Muziansyah (2018) menyebutkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi Maria Ulfah, Elva Nuraina,

**Dina Riana, 2019**

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON**

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

Anggita Langgeng Wijaya (2017), dan Warsidi, Bambang Agus Pramuka, Suhartinah (2018), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan kembali variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya apakah akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penggunaan teknik analisis data panel, penggunaan sampel perusahaan yang berbeda yaitu manufaktur serta menggunakan data perusahaan di tahun yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan elemen *fraud pentagon theory* sebagai acuan untuk memprediksi adanya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Elemen tersebut antara lain stabilitas keuangan yang merupakan proksi dari tekanan, kondisi industri proksi dari peluang, rasionalisasi, pergantian direksi proksi dari kemampuan dan kepemilikan manajemen proksi dari arogansi.

Berangkat dari fenomena serta hasil inkonsistensi penelitian diatas penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan menggunakan teknik analisis data yang berbeda serta sampel dan tahun penelitian yang berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Stabilitas keuangan, Kondisi Industri, Rasionalisasi, Pergantian Direksi dan Kepemilikan Manajemen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2015 – 2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017?

Dina Riana, 2019

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON**

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

2. Apakah kondisi industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017?
5. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017?
6. Apakah stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi dan kepemilikan manajemen secara bersama sama berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017
2. Mengetahui pengaruh kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017
3. Mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017
4. Mengetahui pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017

**Dina Riana, 2019**

*PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON*

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu



5. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017
6. Mengetahui secara bersama-sama pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi dan kepemilikan manajemen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat yaitu.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Rasionalisasi, Pergantian Direksi dan Kepemilikan Manajemen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan perbaikan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti akademisi dan perusahaan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen yang bertugas memberikan informasi diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan serta dampak yang akan terjadi apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.

**Dina Riana, 2019**

*PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON*

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu